

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan indeks citra perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2015- 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan- perusahaan di Indonesia yang telah memenangkan penghargaan citra perusahaan pada tahun 2015- 2017 secara berturut- turut.

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yaitu, pemenang peringkat pertama penghargaan citra perusahaan pada tahun 2015- 2017 secara berturut- turut. Peneliti memilih populasi dari pemenang penghargaan citra perusahaan karena pemenangnya berasal dari perusahaan yang memiliki jenis industry yang berbeda dan dapat menunjukkan citra produknya diantara pesaing bisnis yang sejenis. Dari hasil pengolahan data untuk populasi telah menghasilkan 85 perusahaan sebagai pemenang pertama dari tahun 2015- 2017 secara berturut- turut.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya sampel diambil karena memenuhi kriteria tertentu.

Berdasarkan kriteria dan populasi yang ada, jumlah sampel yang diteliti adalah:

Tabel 3.1 Penentuan sampel penelitian

1.	Kriteria	Jumlah perusahaan
	Populasi: Perusahaan yang menjadi pemenang pertama Corporate Image Awards pada tahun 2015- 2017	85
2	Perusahaan yang <i>go public</i> dan <i>listed</i> di BEI	75
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang lengkap pada tahun 2015- 2017.	35
	Jumlah Sampel	35

3.3 Variabel dan Pengukuran

Variabel- variable yang mempengaruhi penelitian ini terdiri dari Pengaruh CSR (*Variabel Independen/ Y*), Corporate Image (*Variabel Dependen/ X*) dan Implementasi Laporan Berkelanjutan (*Variabel Moderating/ Z*).

- Variable Independen (X)

Variabel terikat yaitu variabel yang faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR dalam sustainability report yang dinyatakan dalam *corporate sustainability disclosure* (CSD). Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSD berdasarkan indikator GRI (Global Reporting Initiative). Indikator-indikator tersebut meliputi:

- a. Bagian ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 3 aspek, dan 9 indikator.
- b. Bagian lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 12 aspek, dan 34 indikator.
- c. Bagian sosial, terdiri dari 4 dimensi, 29 aspek, dan 48 indikator.

$$CSD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91 \text{ item informasi CSR versi GRI G4}}$$

- Variabel Dependen (Y)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya (dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

- Q = Nilai Perusahaan
 EMV = Nilai Pasar Ekuitas
 D = Nilai Buku dari total hutang

- Variabel Intervening (Z)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/ antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah citra perusahaan .

Pengukuran citra perusahaan ialah dengan menggunakan penghargaan citra perusahaan (*Corporate Image Index/ CII*) yang merupakan dasar penilaian dari pemenang penghargaan citra perusahaan. Indeks citra perusahaan (*Corporate Image Index/CII*) didapat dari rata-rata terboboti keempat dimensi *Quality, Performance, Responsibility dan Attractiveness*. Berikut dimensi pengukuran *Corporate Image Awards/ Penghargaan Citra Perusahaan*:

1. *Quality* terdiri dari 4 atribut, yaitu;

- Perhatian terhadap konsumen tinggi,
- Produk/jasa berkualitas tinggi,
- Perusahaan yang dapat dipercaya
- Perusahaan yang inovatif.

2. *Performance* terdiri dari 2 atribut, yaitu;

- Perusahaan yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang,
- Perusahaan yang dikelola dengan baik.

3. *Responsibility* terdiri dari 2 atribut, yaitu;

- Perusahaan yang peduli dengan lingkungan,
- Perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial.

4. *Attractiveness* terdiri dari 2 atribut, yaitu;

- Perusahaan merupakan tempat kerja idaman,
- Perusahaan memiliki karyawan yang berkualitas.

Penentuan pemenang untuk setiap kategori industri (perusahaan dengan *Corporate Image Excellent*) ditentukan berdasarkan skor CII yang merupakan rata-rata terboboti dari setiap kelompok responden dengan bobot manajemen 50%, investor 20%, jurnalis 20% dan masyarakat 10%. Perusahaan dengan *Corporate Image Excellent* merupakan perusahaan yang memiliki skor CII lebih besar dari rata-rata industri dan termasuk dua besar dalam setiap kategorinya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan beberapa langkah analisis yaitu:

- 1) Pengumpulan data pemenang penghargaan citra perusahaan.
- 2) Menentukan populasi penelitian
- 3) Melakukan analisis pengungkapan CSR dari masing-masing laporan tahunan perusahaan.
- 4) Mengidentifikasi sampel
- 5) Menghitung data sampel
- 6) Membuat hasil analisis dan membuat kesimpulan.

3.5 Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) melalui pendekatan berbasis *variance* (VB-SEM) dengan metode atau teknik PLS-SEM (*Partial Least Square Path Modelling*) yang tidak memerlukan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (minimal >30). Menurut Hinseler, Ringle, and Sinkovics (2009: 282) pemodelan jalur PLS direkomendasikan pada tahap awal dalam pengembangan teoritis untuk menguji dan memvalidasi model

eksplorasi. Selain itu, metode PLS (*Partial Least Square*) mampu menjelaskan variabel laten dan diukur menggunakan variabel manifest (indikator-indikator). PLS (*Partial Least Square*) memiliki kelebihan, diantaranya mampu memodelkan beberapa tanggungan serta beberapa independen, mampu menangani multikolinearitas antar independen, dan mampu membuat prediksi yang lebih kuat. Terdapat tiga tahapan dalam analisa PLS (*Partial Least Square*), yaitu:

3.5.1 Analisa Model Pengukuran (*outer model*)

Pada analisa model pengukuran (*outer model*) ini menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan masing-masing indikator (variabel manifest) atau mendefinisikan bagaimana tiap-tiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam penelitian ini adalah CSR, citra perusahaan dan nilai perusahaan. Selain itu, model pengukuran (*outer model*) ini dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Uji yang dilakukan pada model pengukuran ini adalah :

3.5.1.1 *Convergent validity*

Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar indikator dengan variabel laten. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai > 0.7 berarti bahwa indikator tersebut *valid* dalam mengukur variabelnya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2008).

3.5.1.2 *Discriminant validity*

Discriminant validity adalah nilai *cross loading factor*. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai *loading* pada variabel yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan variabel yang lain. Cara lainnya adalah dengan menggunakan nilai akar AVE, jadi nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antar variabel lainnya atau nilai AVE harus memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kuadrat korelasi antara variabel.

3.5.1.3 Composite Reliability

Suatu data dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki *composite reliability* >0,7 (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2012: 269), sedangkan jika memiliki *composite reliability* > 0,8 berarti sangat memuaskan (Daskalakis & Mantas, 2008: 288). Sedangkan menurut Beghozzi and Yi (1998) dalam Rifai, Agus (2015: 62) bahwa *composite reliability* dalam penelitian *eksploratory* yang memiliki nilai 0,6 masih dapat diterima.

3.5.1.4 Average Variance Extracted (AVE)

Gefen *et al.* (2010: 65) mendefinisikan AVE sebagai pengukur persentase varians yang ditangkap oleh sebuah variabel dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh variabel dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang bisa dimiliki oleh variabel laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai *convergent validity* disarankan oleh Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghazali (2014) dan Yamin dan Kurniawan (2011).

Nilai AVE harus mencapai atau lebih besar > 0.5 (Chin, 1998; Höck & Ringle, 2006: 15) sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel

laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator. Sedangkan jika AVE tidak mencapai atau berada di bawah 0,50 berarti terdapat varians yang eror melebihi varians yang dielaskan.

3.5.1.5 Cronbach Alpha

Pada umumnya, *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih variabel indikator. Melalui *cronbach alpha*, maka uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah $> 0,6$ (Werts et al., 1974 dikutip dari Salisbury et al. 2002) untuk semua variabel.

3. 5. 2 Analisa model struktural (*Inner Model*)

Analisa model struktural (*Inner Model*) merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. *Inner model* juga bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah *robust* dan akurat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten eksogen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan, dan terdapat satu variabel laten endogen yaitu nilai perusahaan. Analisis *innr model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencakup:

3.5.2.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran-ukuran keseluruhan untuk model struktural. Interpretasi dari nilai R^2 adalah besarnya *variability* variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Ghazali (2006) perubahan dari nilai R-Square dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh substantif. Terdapat tiga klasifikasi untuk menentukan kriteria R^2 , yaitu : nilai R^2 0.67 sebagai substansial, 0.33 sebagai sedang (*moderate*) dan 0.19 sebagai lemah (*weak*) (Chin, 1998 dalam Yamin dan Kurniawan, 2011: 21; dan Höck & Ringle, 2006: 15).

3.5.2.2 Predictive Relevance (Q^2)

Predictive Relevance bertujuan untuk memvalidasi model. Pengukuran ini dikatakan cocok apabila variabel laten endogen memiliki model pengukuran efektif. Nilai rentang besaran Q^2 adalah $0 < Q^2 < 1$. Sehingga, jika nilai *predictive relevance* semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan model semakin baik dan hal itu menunjukkan bahwa variabel laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas yang dapat memprediksi variabel endogennya.

3.5.2.3 Goodness of Fit Index (GoF)

Digunakannya *Goodness of Fit* (GoF) bertujuan untuk memvalidasi keseluruhan model struktural. *Goodness of Fit* indeks sebagai ukuran tunggal dalam memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dengan model struktural. Interpretasi nilai *Goodness of Fit*, yaitu 0,1 sebagai GoF kecil, 0,25 sebagai GoF medium, dan 0,38 sebagai GoF besar (Tenenhaus, 2004)

3.5.3 Pengujian Hipotesa

Jika dilihat secara umum, *explanatory research* merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS (*Partial Least Square*), karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka menurut Hair, *et al.* (2014) PLS menggunakan prosedur *bootstrapping* non-parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya.

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesa yaitu H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Jadi, nilai koefisien dari model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,96(1,96

merupakan nilai t-tabel dalam tingkat keyakinan 95%).Sementara itu, untuk criteria penerimaan atau penolakan Hipotesis yang menggunakan probabilitas, maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.